

PENGARUH PAJAK PROGRESIF KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA YOGYAKARTA

Fifi Anawati¹, Retno Kurnianingsih²
 fifianawatii@gmail.com¹, retnokurnianing84@gmail.com²
 Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak progresif kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor sebagai variabel independen, sedangkan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor dan laporan penerimaan pendapatan asli daerah yang diperoleh dari SAMSAT Kota Yogyakarta. dengan teknik penentuan sampel non probability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Laporan penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor serta laporan penerimaan PAD pada SAMSAT Kota Yogyakarta periode 2018-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan alat uji SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian, pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan kontribusi pengaruh masih rendah yakni sebesar 6,7%.

Kata Kunci : Pajak Progresif Kendaraan Bermotor, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik Dinas Perhubungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta terus meningkat setiap tahunnya. perkembangan ini memiliki potensi besar dalam penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor. Dimana Pajak progresif kendaraan bermotor adalah salah satu pajak daerah yang persentasenya semakin besar, apabila kendaraan tersebut tercatat dengan nama pemilik dan alamat tinggal yang sama. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kustina, 2019) "semakin konsumtif wajib pajak dalam pembelian kendaraan bermotor, semakin besar nilai nominal pajak yang harus dibayarkan maka semakin tinggi juga tarif pajak kendaraan bermotor sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah".

Adapun jumlah kendaraan bermotor di Provinsi DIY yang terus meningkat di setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1 Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Di DIY.

Jenis Kendaraan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Mobil Penumpang	158.972	272.436	385.269	400.627	415.368	431.213
Bus	3.655	13.081	13.351	13.398	13.494	13.432
Truk	43.678	76.721	79.153	82.475	124.55	132.420
Sepeda Motor	1.203.535	2.918.976	3.020.175	3.125.720	2.720.573	2.867.230
Jumlah	1.409.840	3.380.764	3.497.948	3.622.220	3.274.030	3.353.120

Sumber : Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta

Pajak progresif kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah. Menurut (Mardiasmo 2011) “jika penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor tinggi, maka pendapatan asli daerah akan semakin tinggi, namun jika penerimaan pajak rendah, maka penerimaan pendapatan asli daerah akan semakin rendah” sehingga pemungutan pajak harus dioptimalkan demi meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pajak progresif kendaraan bermotor tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah, bahwa pajak progresif dikenakan terhadap kepemilikan kendaraan bermotor roda empat yang kedua dan seterusnya. Adapun Tarif pajak kendaraan bermotor dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 2 Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor

No	Jenis Pajak		Tarif
1.	Pajak Progresif Kendaraan Bermotor (Roda Empat)	Kepemilikan kesatu	1,5%
		Kepemilikan Kedua	2,0%
		Kepemilikan Ketiga	2,5%
		Kepemilikan Keempat	3,0%
		Kepemilikan Kelima dan Seterusnya	3,5%

Sumber : Peraturan daerah provinsi D.I. Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah

Berdasarkan fenomena peningkatan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor diatas menunjukkan potensi dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah khususnya pada pajak progresif kendaraan bermotor dalam meningkatkan Pendapatan Daerah. Dimana Pajak Progresif Kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah. Menurut UU No. 23 Tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian (Putri, 2020) mengenai “Pengaruh Penerimaan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah”. menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor sebesar 91,4% .

Sedangkan hasil penelitian (Hasibuan, 2022) mengenai” Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada UPT PPD Medan Selatan” menyatakan bahwa dari tahun 2017-2021, kontribusi pajak progresif dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pada UPT PPD Medan Selatan selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan dengan hasil rata-rata 1,75%, dan berada dalam kategori masih sangat kurang (dibawah 10%). Sehingga menunjukkan bahwa sektor pajak progresif kendaraan bermotor belum cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pada UPT PPD Medan Selatan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti ingin mereplikasi penelitian tersebut dan menguji kembali apakah penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Putri, 2020) adalah pada objek penelitian sebelumnya telah menerapkan Pajak progresif kendaraan bermotor roda dua dan roda empat sedangkan dalam objek penelitian ini (Yogyakarta) belum diberlakukan pajak progresif pada kendaraan roda dua dan hanya pada kendaraan roda empat saja.

Peneliti mengambil kota Yogyakarta sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu objek wisata dan merupakan kota pelajar sehingga memungkinkan jumlah kendaraan bermotor terus meningkat sehingga menarik untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pajak progresif dalam meningkatkan pendapatan daerah, dengan judul penelitian :

“Pengaruh Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh pajak progresif kendaraan bermotor terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan penerimaan pajak. dengan teknik penentuan sampel non probability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan pajak progresif kendaraan bermotor dan laporan penerimaan pendapatan asli daerah perbulan SAMSAT Kota Yogyakarta periode 2018-2023 yang berjumlah 67 sampel. teknik analisis: uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji statistik deskriptif. Dengan menggunakan alat uji spss versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Ukuran statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Variabel yang dideskripsikan adalah variabel Pajak progresif kendaraan bermotor dan pendapatan asli daerah.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPKB	67	95.311.900	220.946.900	154.129.534,33	26.426.153,205
PAD	67	12.858.865.600	27.267.843.550	20.526.497.582,78	3.347.954.042,653
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Pajak Progresif Kendaraan Bermotor memiliki nilai minimum sebesar 95.311.900 yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2020, dengan nilai maximum sebesar 220.946.900, yang terjadi pada bulan Desember tahun 2020 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 154.129.534,33 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 26.426.153,205.
2. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai minimum sebesar 12.858.865.600 yang terjadi pada bulan Juli tahun 2020, dengan nilai maximum sebesar 27.267.843.550, yang terjadi pada bulan Desember tahun 2022 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 20.526.497.582,78 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 3.347.954.042,653.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah Uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PPKB	PAD
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	154.129.534,33	20.526.497.582,78
	Std. Deviation	26.426.153,205	3.347.954.042,653
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.071
	Positive	.097	.062
	Negative	-.056	-.071
Test Statistic		.097	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan kata lain nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05, sehingga hal ini menunjukkan data terdistribusi secara normal maka memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Cara mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari besaran (VIF) yaitu Apabila (VIF) < 10,00 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas, tingkat kolinearitas yang dapat ditolerir yaitu 0,95 (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PPKB	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PAD

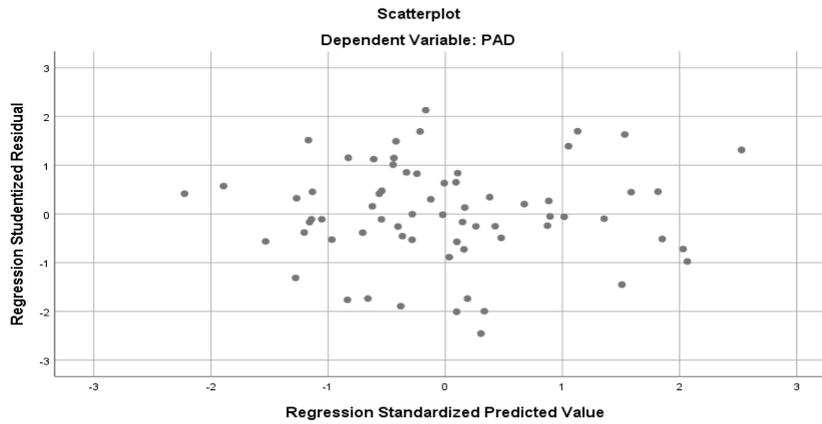
Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Pajak Progresif Kendaraan Bermotor (X) sebesar 1,000 dalam hal ini > 0,10. sementara nilai (VIF) Pajak Progresif Kendaraan Bermotor adalah sebesar 1,000 < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis uji heteroskedastisitas (Scatterplots)



Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Adapun hasil uji autokorelasi Durbin-Waston dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Autokorelasi Durbin-Waston

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 ^a	.067	.052	3.259.404.500,870	.690
a. Predictors: (Constant), PPKB					
b. Dependent Variable: PAD					

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 0,690, Jika dilihat pada tabel Durbin Waston berdasarkan (n) = 67 dan (k)= 1 dan tingkat signifikansi 5% (0,05), Jadi nilai dL = 1,57 dan nilai dU = 1,63. Oleh karena itu DW < dL (0.690 < 1,57) dan diatas 0, maka dari tabel keputusan H0 menyatakan tidak ada autokorelasi positif (ditolak), yang berarti terdapat autokorelasi positif yang artinya HA diterima.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat serta mencari hubungan dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linear sederhana.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2021). hasil analisis uji koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Uji analisis Koefisien determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	.052	3.259.404.500,870
a. Predictors: (Constant), PPKB				

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 7 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15488776298.114 + 32.685X + e$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh variabel independen yakni pajak progresif kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah sebagai variabel dependennya. pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 5% (0,05). Hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15488776298.114	2373651680.061		6.525	.000
	PPKB	32.685	15.182	.258	2.153	.035
a. Dependent Variable: PAD						

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah SPSS 25

Berdasar tabel 4. hasil uji Parsial (t) diatas hasil uji t regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai thitung adalah $2,153 > ttabel 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sehingga hipotesis (H_A) dari penelitian ini diterima.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dimana hasil nilai uji t variabel pajak progresif kendaraan bermotor menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan thitung $> ttabel (2,153 > 1,997)$. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Dimana H₀ : pajak progresif kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sedangkan H_A : pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yang menyatakan pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) yang menunjukkan bahwa pajak progresif berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Aitonang, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan Pajak Kendaraan Bermotor Tarif Progresif berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi tingkat Pajak Kendaraan Bermotor Tarif Progresif maka akan meningkatkan tingkat Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai Nilai R adalah sebesar 0,258, yang dapat diartikan bahwa terdapat korelasi/hubungan (R) antara variabel X

(pajak progresif kendaraan bermotor) terhadap variabel Y (pendapatan asli daerah) sebesar 0,285 sedangkan Nilai koefisien determinansi (R Square) adalah sebesar 0.067, yang artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 6.7%. hal ini menunjukkan pengaruh variabel pajak progresif kendaraan bermotor masih kecil atau masih rendah. variabel pajak progresif kendaraan bermotor hanya mampu menjelaskan atau menggambarkan variabel pendapatan asli daerah sebesar 6.7% sedangkan 93,3% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2022) yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pajak progresif kendaraan bermotor dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pada UPT PPD Medan Selatan adalah sebesar 1,75% masih sangat rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak progresif kendaraan bermotor terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukan pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada SAMSAT Kota Yogyakarta dengan kontribusi pengaruh sebesar 6.7%. berada dalam kategori masih sangat rendah. R Square dalam model penelitian ini adalah 0.067 atau 6,7% hal ini berarti variabel pajak progresif kendaraan bermotor hanya mampu menjelaskan atau menggambarkan variabel pendapatan asli daerah sebesar 6.7% sedangkan 93,3% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk SAMSAT Kota Yogyakarta
 - 1) Disarankan meningkatkan pendapatan asli daerah dari berbagai setor seperti halnya pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. khususnya pada pajak kendaraan bermotor dapat diterapkan pajak progresif pada kendaraan roda dua bukan hanya roda empat saja, guna lebih meningkatkan pendapatan asli daerah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - 1) Disarankan untuk peneniliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah seperti halnya pajak restoran, pajak hiburan, retribusi parkir, dan lainnya.
 - 2) Untuk peneniliti selanjutnya dengan adanya kebijakan pajak progresif kendaraan bermotor yang akan di terapkan pada tahun 2025 mendatang disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai pajak progresif kendaraan bermotor serta disarankan agar selalu menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitonang, Dwi Hidayah. 2021. "PENDAPATAN ASLI DAERAH SELAMA PANDEMI COVID 19 DI UPT . SAMSAT."
- Anasta, Lawe, and Nengsih Nengsih. 2019. "PERANAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Barat)." *Jurnal Profita* 12 (1): 50. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.004>.
- Ariyanti, Deni, and Resi Yudhaningsih. 2020. "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2014-2018." *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 3 (1): 65.

<https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1972>.

- Erinawati, Snisa. 2020. "Analisis Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Pelayanan Pajak Daerah." Universitas Islam Indonesia 5 (3): 248-53.
- Erwin, Diffa Sandria. 2018. "Analisis Perhitungan Dan Penetapan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Dalam Meningkatkan Pendaatan Asli Daerah Sumatera Utara Pada UPT Samsat Medab Selatan." Skripsi.
- Freeman, R. Edward. 1984. "Strategic Management: A Stakeholder Approach." Journal of Chemical Technology and Biotechnology. <https://doi.org/10.1002/jctb.619>.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.
- Ghozali, Imam. 2020. "Teori Stakeholder."
- Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariatuf Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. 10th ed. Semarang.
- Hasibuan, Dwi Rahmadani Putri. 2022. "Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Progresif Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah PADA UPT PPD MEDAN SELATAN." Skripsi.
- kementrian keuangan. 2023. "Pendapatan Asli Paerah." Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. 2023. <https://djpk.kemenkeu.go.id>.
- Kustina. 2019. "Pengaruh Penerapan Pajak Progresif Dan Perilaku Konsumtif Wajib Pajak Dalam Pembelian Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali UPT . Samsat Di Kota Denpasar." Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi).
- Lasnawati, Ika. 2023. "Analisis Pemungutan Denda Pajak Kendaraan Bermotor Dan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah" 2 (2): 137-47. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2018. PERPAJAKAN. Yogyakarta.
- Nilawati, Evi. 2019. "Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Gunungkidul." Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship 9 (1): 41. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.469>.
- Pratiwi, Dini Aprilia. 2022. "Analisis Penerapan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Kantor Samsat Kota Medan."
- Putri, Dini gusdianti. 2020. "Pengaruh Penerimaan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada SAMSAT Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Sintang)." Skripsi.
- Ramadhan, Puja Rizky. 2019. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara." JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi 5 (1): 81. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>.
- Sugiyono. 2022. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung.
- Sulaeman, Nurul Wahidah. 2021. "EVALUASI PENERAPAN PAJAK PROGRESIF KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT WILAYAH MAKASSAR I SELATAN."
- Sutrasmini, Made. 2021. "Perhitungan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah." Hita Akuntansi Dan Keuangan, no. 1: 93-119.
- Wahyuni, Sri. 2020. "TINJAUAN PENERAPAN TARIF PAJAK PROGRESIF KENDARAAN BERMOTOR PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN."
- Wulan, Dari Sari. 2018. "Analisis Realisasi Penerimaan Dan Peerapan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Samsat Medan Selatan." Skripsi.
- Yulianti, Yulianti, Mursalim Mursalim, and Muh. Su'un. 2021. "Efektivitas Pemungutan Pajak Progresif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kantor Samsat Kota Makassar." Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan.
- Daerah, Gubernur, and Istimewa Yogyakarta. "Perda DIY No. 3 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah"
- "UU RI Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah."

- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara. "Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi." Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2021): 2.
- Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2023 Tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah," no. 145795 (2023).
- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. "Pergub No. 32 Tentang Pajak Kendaraan Bermotor," 1-23.
- UNESCO. 2015. "Pergub No. 23 Tahun 2015 Tentang Pajak Kendaraan Bermotor." Universal Declaration of Human Rights.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 113 Tahun 2021," no. July: 1-23.